

## Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Adversity Quotient (AQ) Siswa Selama Pandemi Covid-19

Ayu Puspitasari<sup>1</sup>, Triana Rosalina Noor<sup>2</sup>

STAI An Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo, Jawa Timur

email: [ayupuspitasari59@gmail.com](mailto:ayupuspitasari59@gmail.com)<sup>1</sup> email: [trianasuprayoga@gmail.com](mailto:trianasuprayoga@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang cepat dan meluas dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (online) sesuai Keputusan Mendikbud Nomor 719/P/2020 akibat pandemi Covid-19. Dinamika pendidikan ini melahirkan beberapa permasalahan pendidikan di Indonesia yang cukup kompleks. Berbagai permasalahan tersebut dapat dirangkum dalam penerapan manajemen pembelajaran daring. Ketidakefektifan manajemen pembelajaran daring menyebabkan penurunan daya juang atau Adversity Quotient siswa selama pembelajaran daring. Penelitian merupakan penelitian studi kepustakaan, yakni data yang diperoleh dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan setelah dikaitkan dengan konsep-konsep dan teori yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen pembelajaran daring yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Adversity Quotient siswa selama pandemi Covid-19 yakni memberikan dukungan sosial, guru menentukan tugas yang terarah, komunikasi persuasif guru, topik pembelajaran yang menarik dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

**Kata kunci:** Manajemen Pembelajaran Daring, *Adversity Quotient*, Pandemi Covid-19

---

<sup>1</sup> Ayu Puspitasari, STAI An Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo, Jawa Timur

<sup>2</sup> Triana Rosalina Noor, STAI An Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo, Jawa Timur

## Pendahuluan

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda di Indonesia telah memberikan tantangan tersendiri bagi para pemangku kebijakan di bidang pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dimana sistem pendidikan yang pada awalnya adalah pembelajaran tatap muka yang kemudian berganti dengan pembelajaran daring (*online learning*). Tantangan ini sekaligus menjadi kesempatan peserta didik menjadi kompeten untuk abad ke-21, dimana pengoptimalan teknologi sebagai pemecah masalah (*problem solver*) selama pandemi Covid-19 di dunia pendidikan. Keterampilan yang paling penting pada abad ke-21 ialah *self-directed learning* atau pembelajar mandiri sebagai *outcome* dari edukasi.<sup>3</sup>

Pembelajaran daring adalah hal yang tepat dalam menyikapi adanya dinamika pendidikan yang secara cepat ini berlangsung, namun kesiapan dalam pengimplementasian kebijakan tersebut masih belum didapat oleh *stakeholders* pendidikan.<sup>4</sup> Berbagai permasalahan yang timbul akibat belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran daring yakni minimnya fasilitas pendukung seperti gawai dan kuota internet, kondisi ekonomi yang rendah, kondisi geografis daerah yang berdampak pada ketersediaan sinyal, ketidaksiapan orangtua, serta rendahnya profesionalitas pendidik dalam melakukan pembelajaran daring.

Hasil survei UNICEF pada 18-29 Mei 2020 dan 5-8 Juni 2020 menyebutkan bahwa 66% dari 60 juta siswa dari berbagai jenjang pendidikan di 34 propinsi mengaku tidak nyaman belajar di rumah selama pandemi Covid-19. Dari jumlah tersebut, 87% siswa ingin segera kembali belajar di sekolah. Lalu, 88% siswa juga bersedia mengenakan masker di sekolah dan 90% mengatakan pentingnya jarak fisik jika mereka melanjutkan pembelajaran di kelas. Dimana alasan yang didapati yakni 38% siswa yang jadi responden mengatakan kekurangan bimbingan dari guru menjadi kendala utama. Sementara 35% menyebutkan akses internet yang buruk. Jika

---

<sup>3</sup> Yayat Hendayana, Tantangan Dunia Pendidikan di Masa Pandemi, diakses dalam <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/> pada 20 Desember 2020 pukul 16.26

<sup>4</sup> Subkhi Ridho, Pendidikan Daring di Masa Covid-19, diakses dalam <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all> pada 20 Desember 2020 pukul 16.14.

pembelajaran jarak jauh berlanjut, lebih dari setengah atau 62% responden mengakui membutuhkan kuota internet.<sup>5</sup>

Dengan temuan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini menjadi fokus utama yang perlu diselesaikan secara mandiri oleh pihak lembaga pendidikan sebagai sektor awal pembenahan. Analisa masalah dan penyusunan strategi setiap lembaga pendidikan akan berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi, sehingga hal dasar yang perlu digiatkan yakni pembenahan manajemen pembelajaran daring oleh pihak sekolah. Dimana berjalan beriringan dengan penguatan komunikasi sekolah dengan orang tua serta masyarakat sebagai faktor pendukung keberhasilan.

Manajemen pembelajaran daring dilakukan untuk mengoptimalkan keterlaksanaan sistem pembelajaran daring dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan seutuhnya. Manajemen pembelajaran daring meliputi manajemen waktu, manajemen kelas dan manajemen pembelajaran.<sup>6</sup> *Pertama*, manajemen waktu menentukan penggunaan waktu yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran daring, baik jangka waktu pelaksanaan, penyelesaian (penugasan) dan pembagian waktu. Hofmeister dan Lubke menyatakan bahwa konsep manajemen waktu yang paling umum adalah *time on task* (waktu mengerjakan tugas) atau *engaged time* (waktu efektif dalam pembelajaran), pembagian waktu pembelajaran yang lain adalah *available time* (waktu yang tersedia), *allocated time* (waktu dialokasikan dalam aktifitas pembelajaran), *engaged time* (waktu efektif dalam pembelajaran) dan *academic learning time* (waktu efektif perhari yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran).<sup>7</sup> *Kedua*, manajemen kelas mengatur lingkungan fisik (kelas/ruangan) dan sosioemosional (peserta didik). Sehingga, manajemen kelas selama pembelajaran daring berbicara mengenai bagaimana pendidik mampu menghidupkan pembelajaran daring, baik penggunaan strategi, pemilihan

---

<sup>5</sup> Ayunda Pininta Kasih, Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah, diakses dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah> pada 20 Desember 2020 pukul 16.41.

<sup>6</sup> Hendro Widodo, Manajemen Pembelajaran Daring, diakses dalam <https://radarjogja.jawapos.com/opini/2020/04/15/manajemen-pembelajaran-daring/> pada 20 Desember 2020 pukul 17.08.

<sup>7</sup> Hofmeister dan Lubke dalam Furta Desi Heris Sundy, Manajemen Waktu Dan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran di TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, Jurnal Manajerial Bisnis, Vol. 01 No. 03, (2018), hlm. 7.

media yang tepat, pengemasan dan penyampaian materi.<sup>8</sup> *Ketiga*, manajemen pembelajaran mengatur bagaimana proses pembelajaran daring berlangsung dengan efektif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan penilaian evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

Manajemen pembelajaran daring mempengaruhi bagaimana siswa mampu bertahan dan menyelesaikan kelemahannya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama pembelajaran daring. Kemauan dan kemampuan tersebut disebut dengan *Adversity quotient* (AQ). *Adversity quotient* merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat bertahan dalam menghadapi segala macam kesulitan sampai menemukan jalan keluar, memecahkan berbagai macam permasalahan, mereduksi hambatan dan rintangan dengan mengubah cara berfikir dan sikap terhadap kesulitan tersebut.<sup>10</sup> Oleh karena pendidikan itu bukan hanya terkait memupuk kemampuan kognitif tapi juga terkait dengan sikap dan kebiasaan yang baik.<sup>11</sup>

AQ bukanlah kecerdasan yang dimiliki peserta didik karena faktor genetika, namun AQ dapat bertambah kuat atau lemah akibat situasi atau kondisi yang secara berulang terjadi. Sama halnya dengan dampak dari manajemen pembelajaran daring yang kurang baik, dimana peserta didik diposisikan pada situasi sulit yang selalu menguji keyakinannya. Sebagaimana dengan Stoltz yang mengelompokkan seseorang berdasarkan AQ ke dalam tiga kategori yakni *Quitter* (AQ rendah), *Camper* (AQ sedang) dan *Climber* (AQ tinggi).<sup>12</sup> Manajemen pembelajaran daring yang kurang baik mungkin saja menjadi masalah yang patut dihadapi bagi *Climber*, namun berbeda dengan peserta didik *Camper* yang terdapat kemungkinan untuk maju atau mundur, atau bahkan

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 127.

<sup>9</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran, Mencipta Guru Kreatif dan Berkompentensi*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), hlm. 1

<sup>10</sup> Shinta Ika Ardyanti & Esti Harini, Hubungan Antara Adversity quotient, Self Efficacy Dan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas X Kecantikan SMK Negeri Se-Kecamatan Umbulharjo, *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 3 No. 1, (2015), hlm. 34.

<sup>11</sup> Triana Rosalina Noor, "MENGEMBANGKAN JIWA KEAGAMAAN ANAK (Perspektif Pendidikan Islam Dan Perkembangan Anak Usia Dini)," *KUTTAB* 4, no. 2 (2020): 457.

<sup>12</sup> Stoltz dalam Suhartono, Adversity Quotient Mahapeserta didik Pemrogram Skripsi, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* Vol. 5 No. 2, (2017), hlm. 210.

peserta didik *Quitter* yang cenderung akan kalah dengan problematika-problematika yang terjadi.

Dinamika pendidikan yang dilatarbelakangi oleh adanya wabah Covid-19 menjadi ancaman sekaligus tantangan bagi stakeholders pendidikan. Berbagai problematika pendidikan akibat penerapan kebijakan pembelajaran daring memiliki urgensi yang tinggi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, terutama mempengaruhi penurunan tingkat kemauan dan kemampuan siswa Indonesia dalam bersaing yang dianggap mampu mencederai cita kemerdekaan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga perlu dioptimalkannya manajemen pembelajaran daring yang dimulai dari sekolah sebagai sektor terkecil setelah keluarga.

Berdasarkan paparan kondisi tersebut, artikel ini hendak menggambarkan pentingnya optimalisasi manajemen pembelajaran daring agar bisa meningkatkan *Adversity Quotient* (AQ) siswa dalam menghadapi problematika pendidikan selama pandemi Covid-19.

## Metode

Artikel ini merupakan studi kepustakaan, yakni peneliti menelaah konsep-konsep, teori-teori yang terkait dengan manajemen pembelajaran daring dan *adversity quotient*. Keterkaitan tersebut dihubungkan dan dijelaskan dengan teori dan konsep yang ada sehingga terlihat hubungan sebab dan akibat dari konsep tersebut. Sumber-sumber data yang digunakan jurnal-jurnal akademik, publikasi dari pemerintah, skripsi/thesis/disertasi, buku-buku, dan menelusuri *websites*.<sup>13</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### *Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19*

Pembelajaran daring (*online*) dilaksanakan secara meluas akibat adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Pembelajaran daring dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah di setiap daerah. Pembelajaran daring pada dasarnya bukan suatu hal yang baru yang diterapkan, karena sebelumnya dikenal dengan istilah *e-learning*.

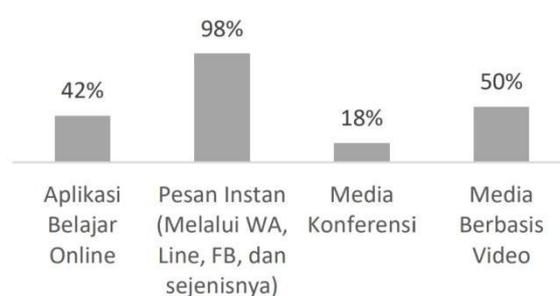
Pembelajaran daring (*online*) dapat diakses secara mudah menggunakan teknologi digital melalui jejaring internet. Penggunaan internet di Indonesia selama Covid-19

---

<sup>13</sup> Didin Fatihudin, *Metode Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 46.

mengalami kenaikan, dimana berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-kuartal II/2020 mencatat 196.7 juta jiwa sebagai pengguna internet di Indonesia. Dan jumlah tersebut meningkat 23,5 juta atau 8,9% pada tahun 2018.<sup>14</sup>

Pembelajaran daring dilaksanakan melalui berbagai media belajar yang berupa aplikasi digital yang berbasis pendidikan serta ditunjang dengan fasilitas media sosial ataupun penunjang yang lain. Adapun penggunaan media belajar yang digunakan pada saat pembelajaran daring hasil Survei Cepat Inovasi tahun 2020 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.<sup>15</sup>



Gambar 1. Persentase Media Belajar dalam Pembelajaran Daring

Platform/Aplikasi Pembelajaran Daring	3T	Non 3T	Negeri	Swasta	Nasional
Rumah Belajar	19,6%	49,9%	43,7%	36,7%	40,8%
Ruangguru	19,9%	37,3%	30,9%	33,7%	32,1%
Platform mandiri yang dikembangkan sekolah/dinas pendidikan	5,4%	23,8%	15,9%	21,6%	18,3%
Quipper	6,1%	10,4%	9,7%	8,3%	9,1%
Zenius	3,5%	8,7%	7,5%	6,7%	7,1%
Mejakita	0%	1,7%	1,2%	1,1%	1,2%
Lainnya	0,3%	1,5%	0,3%	2,3%	1,2%
Tidak pernah memberi rekomendasi	65,7%	22,0%	34,4%	36,2%	35,2%

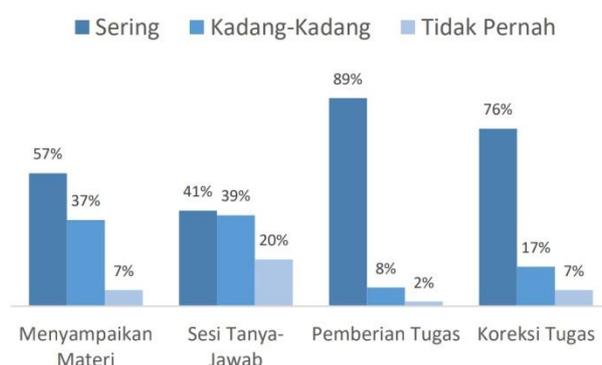
Gambar 2. Platform Digital yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring dilaksanakan dengan berbagai macam aktivitas layaknya pembelajaran tatap muka, namun bedanya dilakukan secara daring. Misalnya seperti pertemuan yang dilakukan secara virtual, pengumpulan tugas dan penilaian

<sup>14</sup> APJII.or.id., Laporan Survei Internet APJII 2019-2020 (Q2), diakses dalam <https://apjii.or.id/survei> pada 21 Desember 2020 pukul 14.55.

<sup>15</sup> Muktiono Waspodo, Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, diakses dalam <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id> pada 21 Desember 2020 pukul 16.13.

secara online dan otomatis, pemberitahuan informasi disebarluaskan melalui media sosial, dan lain sebagainya. Adapun persentase aktivitas belajar daring dapat dilihat pada gambar di bawah ini.<sup>16</sup>



Gambar 3. Persentase Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran Daring

Cara Guru Melakukan Pembelajaran dari Rumah	3T	Non 3T	Nasional
Memberikan tugas berupa soal kepada siswa	90,4%	76,5%	80,7%
Meminta siswa belajar menggunakan berbagai sumber belajar elektronik	46,8%	67,1%	61,0%
Memberikan materi secara interaktif melalui media daring	44,2%	66,0%	59,5%
Meminta siswa belajar dengan menggunakan buku teks pelajaran	63,1%	48,8%	53,1%
Meminta siswa membaca buku pengayaan (di luar buku teks pelajaran)	21,1%	25,5%	24,2%
Meminta siswa membuat projek penelitian sederhana atau kreativitas	16,0%	25,0%	22,3%
Meminta siswa menyalin ulang materi pelajaran	17,9%	23,0%	21,5%
Lainnya	8,0%	4,1%	5,3%

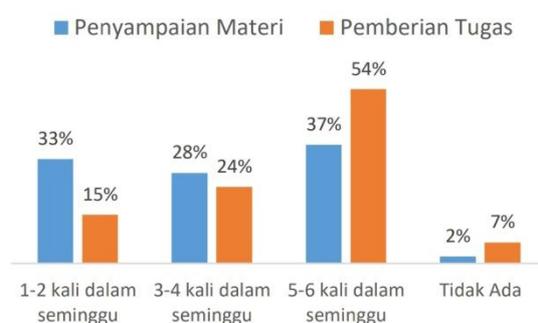
Gambar 4. Cara Pendidik Melakukan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ditentukan dengan adanya perkembangan teknologi, terutama Indonesia telah memasuki era revolusi industri 4.0. Namun pembelajaran daring masih ditemui masalah dalam prosenya, terutama peran guru yang minim dan pembelajaran daring seakan diartikan sebatas pemberian materi tanpa pemaparan, pemberian tugas dan penyelesaian tugas. Interaksi antara pendidik dan siswa masih berada pada angka 20,1% sesuai dengan hasil survei Komisi Perlindungan Anak

<sup>16</sup> Muktiono Waspo, Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, diakses dalam <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id> pada 21 Desember 2020 pukul 16.13.

Indonesia (KPAI). Sebanyak 79,9% menyatakan bahwa interaksi belajar mengajar seperti pada ruang kelas sudah hilang.<sup>17</sup>

Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan strategi dan metode yang berbeda. Hal tersebut dilakukan karena perbedaan kebutuhan, kapasitas dan kemampuan siswa yang diajar. Pembagian waktu antara penyampaian materi dan penyampaian tugas menjadi hal yang menentukan dalam keberhasilan pembelajaran daring. Adapun pembagian waktu dapat dilihat pada gambar di bawah ini.<sup>18</sup>



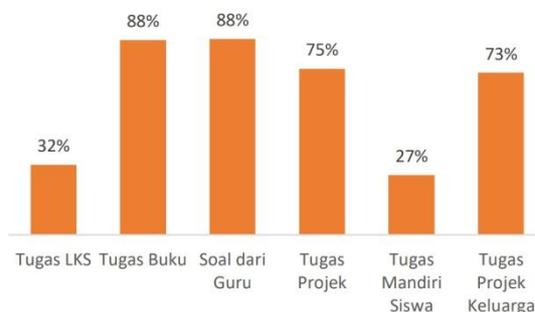
Gambar 5. Frekuensi Penyampaian Materi dan Pemberian Tugas

Pembelajaran daring tidak hanya menekankan pada penyampaian materi kepada siswa yang lebih dominan seperti pembelajaran tatap muka. Pemberian tugas sebagai feedback menjadi hal utama yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, terutama karena pendidik tidak dapat secara langsung mengetahui. Adapun beberapa kategori pemberian tugas yang didapat dalam pembelajaran daring dapat dilihat pada gambar di bawah ini.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Tim KPAI, KPAI: Pembelajaran Jarak Jauh Minim Interaksi, diakses dari <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-pembelajaran-jarak-jauh-minim-interaksi> pada 21 Desember 2020 pukul 17.07.

<sup>18</sup> Muktiono Waspodo, Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, diakses dalam <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id> pada 21 Desember 2020 pukul 16.13.

<sup>19</sup> Muktiono Waspodo, Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, diakses dalam <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id> pada 21 Desember 2020 pukul 16.13.



Gambar 6. Bentuk Tugas Pada Pembelajaran Daring

Penilaian dalam pembelajaran daring dirasa lebih efektif dan akuntebel, karena dibantu dengan sistem yang sudah ada dalam aplikasi, seperti *Google Form* dan *Classroom*. Penginputan data nilai akan menjadi lebih mudah dan siswa akan secara langsung mengetahui nilai serta kekurangan yang ada. Adapun bentuk koreksi atau wujud feedback yang diberikan pendidikan kepada siswa dalam penugasan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.<sup>20</sup>



Gambar 7. Bentuk Koreksi yang Diberikan Pendidik kepada Siswa Selama Pembelajaran Daring

Pendataan dan penilaian tugas yang lebih mudah selama pembelajaran daring dapat memaksimalkan manajemen pembelajaran daring, terutama manajerial waktu. Namun berdasarkan survei KPAI sebanyak 77,8% siswa mengalami kesulitan karena tugas yang menupuk dimana 37,1% pendidik memberikan tugas dengan waktu yang sempit.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Muktiono Waspodo, Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, diakses dalam <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id> pada 21 Desember 2020 pukul 16.13.

<sup>21</sup> Fahmi Bahtiar, Survei KPAI, Pelajar Merasa Berat dengan Pembelajaran Jarak Jauh, diakses dari <https://edukasi.sindonews.com/read/8899/144/survei-kpai-pelajar-merasa-berat-dengan-pembelajaran-jarak-jauh-1587974669> pada 21 Desember 2020, pukul 17.54.

Problematika pembelajaran daring tidak hanya dirasakan oleh siswa maupun orang tua, namun titik utama berada pada pendidik. Kesiapan dalam penerapan pembelajaran daring harus diupayakan oleh semua *stakeholder* pendidikan yang dituntut secara cepat mampu beradaptasi. Efektif atau tidaknya pembelajaran daring, ditentukan oleh seberapa besar kontribusi sekolah/pendidik, siswa dan orangtua. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pendidik dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 8. Kendala yang Dihadapi Pendidik dalam Penerapan Pembelajaran Daring

### ***Dinamika Manajemen Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19***

Penerapan pembelajaran daring bukan hal yang benar-benar baru dan masyarakat harus bisa menerima dan mengoptimalkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar yang didominasi oleh peran pendidik dan buku (*the era of teacher and book*) akan berganti pada proses belajar mengajar yang didominasi oleh peran pendidik, buku dan teknologi (*the era of teacher, book and technology*).<sup>22</sup>

Pembelajaran daring lebih mengarah pada penerapan model *student centered* dalam pelaksanaannya.<sup>23</sup> Sehingga, pembelajaran daring memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*).<sup>24</sup> Belajar secara daring

<sup>22</sup> Anada Hadi Elyas, Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Jurnal Warta, No. 56, (2018), hlm. 10.

<sup>23</sup> Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) selama Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan administrasi perkantoran (JPAP), Vol. 08 no. 03, (2020), hlm. 519.

<sup>24</sup> Ali Sadikin & Afreno Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 06 No. 02, (2020), hlm. 216.

menuntut siswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar. Meskipun pembelajaran daring dapat dikatakan student centered, peran pendidik dan orang tua berdampak langsung terhadap keberhasilan keterlaksanaannya pembelajaran daring.

Permasalahan yang timbul selama pembelajaran daring diakibatkan oleh pendidik itu sendiri, siswa dan juga orang tua. *Pertama*, jika dilihat dari aspek pendidik, permasalahan yang mungkin timbul diakibatkan oleh kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan media digital, ketidakpahaman tentang sistem pembelajaran daring dan manajemennya, strategi dan metode pembelajaran yang monoton, lemahnya interaksi dengan siswa, serta kurangnya komunikasi dengan orang tua. *Kedua*, jika dilihat dari aspek siswa, permasalahan yang mungkin timbul diakibatkan oleh tidak tersedianya perangkat digital, jaringan internet yang tidak memadai, timbul sikap meremehkan karena merasa tidak dipantau secara langsung, dan bosan atau tidak tertarik. *Ketiga*, jika dilihat dari aspek orangtua ada beberapa hal yang mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran daring yakni rendahnya partisipasi orangtua (pengawasan dan pendampingan), rendahnya pengetahuan tentang teknologi, kesibukan yang padat, dan pelimpahan tanggung jawab terhadap pendidikan anak.

Manajemen pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.<sup>25</sup> Manajemen merupakan suatu proses yang khas penentu keberhasilan yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>26</sup>

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan

---

<sup>25</sup> Nafiah & Sri Hartatik, Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran, *Education and Human Development Journal*, Vol. 5 No. 1, (2020), hlm. 10

<sup>26</sup> Triana Rosalina Noor, "Manajemen Pendidikan Anak Melalui Program Outbound Di TK Al Muslim Surabaya," *SELING: Jurnal Program Studi PGRA 3*, no. 2 (2017): 68.

penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>27</sup> Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menekankan pada beragam aktivitas yang menuntut siswa untuk lebih banyak terlibat aktif akan memberikan pengaruh terhadap pengalaman belajarnya.<sup>28</sup> Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan pada pembelajaran aktif, dimana siswa aktif dalam memainkan kognitifnya dalam mengkonstruksikan pengetahuan selama kegiatan belajar. Materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif. Oleh karena itu, materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk menjabatani siswa menyusun sebuah simpulan dari kompetensi yang akan dikuasai.<sup>29</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring didasarkan pada kurikulum khusus yang dikeluarkan oleh Pemerintah selama pandemi Covid-19. Dalam mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring, pemerintah memberikan beberapa pilihan yang dapat diambil yakni tetap menggunakan kurikulum nasional, menggunakan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus oleh Kemendikbud, atau melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.<sup>30</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aksi atas perencanaan yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran identik membahas mengenai manajemen kelas, yakni bagaimana pendidik memosisikan diri sebagai pemandu dan bertanggung jawab dalam aktivitas pembelajaran berlangsung. Terdapat 4 poin utama dalam manajemen kelas yakni bawa mereka masuk (*get them in*), bawa mereka keluar (*get them out*), berjalan bersama, dan rasa hormat.<sup>31</sup> Pendidik harus mampu memulai presentasi (pemaparan materi) dengan menyapa, mendudukkan (menciptakan fokus perhatian),

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011), hlm. 17.

<sup>28</sup> Poppy Anggaraeni & Aulia Akbar, *KeSesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 06 No. 02, (2018), hlm. 56.

<sup>29</sup> Albitar Septian Syarifudin, *Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 05 No. 01, (2020), hlm. 32.

<sup>30</sup> Litbang Kemdikbud, *Kurikulum*, diakses dari <https://litbang.kemdikbud.go.id/kurikulum> pada 21 Desember 2020 pukul 21.41.

<sup>31</sup> Arief Ardiansyah, *EmPat Aturan Manajemen Kelas untuk Perilaku Guru Efektifdi Madrasah*, jurnal Pedidikan Islam, Vol. 03 No. 02, (2018), hlm. 91-95

dan memulai pemaparan. Dalam tahap ini pendidik harus mampu membawa siswa kedalam lingkaran pembelajaran daring, dimana tantangan forum pembelajaran daring akan lebih sulit daripada pembelajaran tatap muka. Kemudian, pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan adanya kesimpulan dan juga pemberian *feedback* kepada siswa, sehingga pembelajaran tidak terkesan hanya mendengarkan kemudian selesai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, pendidik harus mampu berjalan bersama dengan siswa sehingga menciptakan sebuah kepercayaan dan hubungan positif. Langkah awal yang dapat dilakukan yakni pemaparan materi yang sesuai dengan isi pelajaran, penggunaan metode yang tepat dan variatif dalam pembelajaran, serta berinteraksi secara aktif dengan siswa selama pemaparan materi. Interaksi antara pendidik dan siswa bukan hanya pada pembelajaran berlangsung, namun dengan adanya pembelajaran daring memberikan kesempatan lebih terhadap siswa untuk mampu berkonsultasi dengan pendidik secara lebih intens.

Pembelajaran daring memberikan kemudahan dalam segi penilaian atau evaluasi pembelajaran. Pembelajaran daring yang menggunakan sistem akan secara akurat membaca *history* atau rekam jejak penugasan disertai dengan penilaian tugas, seperti penggunaan aplikasi *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan alat pedagogik yang baik untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran yang berhubungan dengan data.<sup>32</sup> Pendidik dan siswa dapat menggunakan media tersebut di dalam maupun luar kelas untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi *Google Classroom* akan memudahkan pendidik dalam penilaian, karena terdapat fitur kelas yang dapat menginformasikan tugas, penginputan berkas atau bahan, daftar kehadiran, tenggang waktu, nilai, dan komentar/rekomendasi.

### ***Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Adversity Quotient (AQ) Siswa Selama Pandemi Covid 19***

Berbagai permasalahan yang timbul berakar pada penerapan manajemen pembelajaran daring, karena manajemen pembelajaran daring membahas bagaimana pembelajaran daring akan berlangsung. Manajemen pembelajaran daring yang buruk

---

<sup>32</sup> Sugama Maskar & Endah Wulantina, Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom, *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, Vol. 01 No. 02, (2019), hlm. 118.

berdampak pada kemauan dan kemampuan siswa untuk tetap melaksanakan pembelajaran daring dengan baik.

*Adversity quotient* menjelaskan mengapa beberapa orang, tim, organisasi, dan masyarakat gagal atau menyerah, dan bagaimana yang lainnya dalam situasi tersebut terus bertahan dan sukses. *Adversity quotient* mengindikasikan beberapa poin penting yakni AQ menunjukkan seberapa baik seseorang bertahan dalam kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya, AQ memprediksi siapa yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang akan hancur, AQ memprediksi siapa yang akan melebihi harapan dari kinerjanya dan siapa yang akan gagal dengan mudah, dan AQ memprediksi siapa yang menyerah dan siapa yang menang.<sup>33</sup> Ketika manajemen pembelajaran tidak berlangsung optimal maka siswa cenderung akan menyerah dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Pada dasarnya keputusan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring juga disebabkan oleh pembelajaran itu sendiri dan lingkungan belajar.<sup>34</sup> Sehingga kondisi pembelajaran daring lebih sulit dikontrol, dan mengharuskan pendidik bekerja lebih dalam memperhatikan manajemen pembelajaran daring.

Stoltz mengelompokkan seseorang berdasarkan AQ ke dalam tiga kategori, yaitu *Quitter* (rendah), *Camper* (sedang) dan *Climber* (Tinggi).<sup>35</sup> Seorang *quitter* cenderung berusaha menjauh dari permasalahan, seorang *camper* cenderung merasa puas dengan kondisi dan keadaan yang ada dan tidak ingin mengambil resiko yang lebih, dan seorang *climber* mampu menantang diri dengan hal baru dan mempunyai semangat tinggi dalam menyelesaikan masalah yang ada. AQ tidak bersifat permanen, AQ seseorang dapat lebih tinggi dan dapat pula lebih rendah daripada sebelumnya. Faktor-faktor yang memengaruhi AQ adalah daya saing, produktivitas, kreativitas, belajar, dan motivasi.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Paul G. Stoltz, *Adversity quotient*, (Canada: John Wiley & Sons, Inc, 1997), hlm. 7.

<sup>34</sup> Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana & Sari Puteri Deta Larasati, Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 01, (2020), hlm. 137-138.

<sup>35</sup> Paul G. Stoltz, *Adversity quotient*, (Canada: John Wiley & Sons, Inc, 1997), hlm. 14-15.

<sup>36</sup> Stoltz dalam M. Randi Gentamandika Putra, Nur Oktavia Hidayati & Ikeu Nurhidayah, Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan *Adversity quotient* Warga Binaan Remaja Di LPKA Kelas II Sukamiskin Bandung, *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* Vol. 2 No. 1, (2016), hlm. 54.

Manajemen pembelajaran daring yang tidak optimal akan mendorong siswa untuk melakukan suatu penolakan. Ketidakefektifan tersebut akan melemahkan minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, bahkan tidak peduli dengan hal tersebut, ditambah lagi dengan berbagai kemungkinan-kemungkinan buruk atau hambatan yang akan dilaluinya dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Akibatnya adalah motivasi siswa menurun, minat belajar berkurang, produktivitas tidak dirasakan lagi, dan lemahnya daya saing.

Oleh karena pembelajaran daring masih diterapkan selama pandemi Covid 19, ada beberapa hal yang bisa dilakukan agar AQ siswa bisa meningkat meski melalui pembelajaran daring, yaitu :

#### 1. Adanya Pemberian Dukungan Sosial

Dukungan sosial dari lingkungan saat dibutuhkan, terlebih saat pembelajaran daring yang dilaksanakan sekarang. Peran guru, orang tua dan lingkungan akademik perlu dibangun guna meningkatkan keinginan berjuang dari siswa. Dukungan sosial yang positif akan membawa siswa pada perasaan belajar tanpa stres dan nyaman selama pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan karena pada dasarnya lingkungan memiliki keterkaitan dengan perilaku seseorang dalam keseharian.<sup>37</sup>

#### 2. Tugas Yang Memiliki Panduan

Pada pembelajaran daring, siswa dituntut untuk melakukan beberapa aktivitas pembelajaran secara mandiri salah satunya adalah melalui pemberian tugas oleh guru. Pemberian tugas memang tidak disarankan terlalu banyak, tetapi mendesain sebuah tugas yang memiliki daya ungkit yang baik. Pemberian tugas ini juga harus diiringi oleh kedisiplinan dalam proses pengumpulan dan pembahasan oleh guru sebagaimana tata tertib yang berlaku. Hal ini sangat penting karena melalui tugas dengan yang terdapat penekanan terkait tata tertib akan membawa pengaruh positif pada pembentukan karakter disiplin seorang siswa.<sup>38</sup>

#### 3. Komunikasi Persuasif Guru

---

<sup>37</sup> Triana Rosalina Noor, "Analisis Desain Fasilitas Umum Bagi Penyandang Disabilitas (Sebuah Analisis Psikologi Lingkungan)," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 2, no. 2 (2017): 136.

<sup>38</sup> Triana Rosalina Noor and Erwin Astutik, "RODA (Rotating Education Game) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menanamkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia Dini," *AS-SABIQUN* 1, no. 2 (2019): 3.

Saat pembelajaran daring berlangsung, komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa melalui perantara media. Oleh karena itu komunikasi yang berjalan dua arah sangat penting agar dalam proses pembelajaran daring, siswa tidak mengalami kesalahpahaman atas sebuah materi yang membawa pada dampak ketidaknyamanan jika mengalami kesalahan. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mempertimbangkan kondisi dari seseorang,<sup>39</sup> sehingga sebagai seorang guru hendaklah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.<sup>40</sup>

#### 4. Topik Pembelajaran Yang Menarik

Topik pembelajaran yang menarik memiliki peran yang penting dalam sebuah proses belajar. Ketertarikan siswa untuk termotivasi mencari tahu hal baru sangat dibutuhkan agar siswa bisa fokus dan menaruh perhatian pada pembelajaran. Melalui topik yang menarik siswa akan merasa tertantang untuk mencari pengalaman-pengalaman dan pengetahuan secara langsung dari sumbernya.<sup>41</sup>

#### 5. Metode Pembelajaran Yang Tepat

Pada saat pembelajaran daring, guru menentukan metode pembelajaran apa yang akan dipilih agar proses belajar mengajar berjalan baik. Pemilihan tersebut juga harus disesuaikan dengan topik dan kondisi siswa. Metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan menstimulasi kemampuan kognitifnya sehingga proses pembelajaran bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran yang tepat akan menumbuhkembangkan potensi siswa agar lebih maksimal.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Triana Rosalina Noor, "Komunikasi Interpersonal Remaja Yatim Di Panti Asuhan Hidayatush Shibyan Surabaya," in *Prosiding Seminar Nasional Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial 2019* (Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi Univ. Negeri Malang, 2019), 339.

<sup>40</sup> Triana Rosalina Noor, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Di KB Al Muslim Surabaya," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 79.

<sup>41</sup> Triana Rosalina Noor, "Remaja Dan Pemahaman Agama," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 60.

<sup>42</sup> Triana Rosalina Noor, "Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem Di Era 4.0," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 28.

## Kesimpulan

Pandemi Covid-19 menghadirkan tantangan di dunia pendidikan di Indonesia yang menghasilkan sistem pendidikan yang baru, yakni pembelajaran daring (*online*). Manajemen pembelajaran daring yang terencana dan sistematis perlu diterapkan agar bisa meningkatkan kompetensi, harapan dan motivasi siswa sehingga bisa tercapai daya juang (AQ) siswa yang baik. Proses tersebut dibuat secara sistematis mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksana

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk optimalisasi manajemen pembelajaran daring yang mampu memperkuat AQ siswa selama Covid-19 adalah memberikan dukungan sosial, guru menentukan tugas yang terarah, komunikasi persuasif guru, topik pembelajaran yang menarik dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

## Daftar Pustaka

- Anggaraeni, Poppy & Aulia Akbar. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 06 No. 02.
- APJII.or.id. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019-2020 (Q2). Diakses dalam <https://apjii.or.id/survei> pada 21 Desember 2020 pukul 14.55.
- Ardiansyah, Arief, (2018). Empat Aturan Manajemen Kelas untuk Perilaku Guru Efektif di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 03 No. 02.
- Ardyanti, S. Ika & Esti Harini. (2015). Hubungan Antara *Adversity quotient*, *Self Efficacy* Dan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas X Kecantikan SMK Negeri Se-Kecamatan Umbulharjo. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 3 No. 1..
- Bahtiar, Fahmi. (2020). Survei KPAI, Pelajar Merasa Berat dengan Pembelajaran Jarak Jauh. Diakses dari <https://edukasi.sindonews.com/read/8899/144/survei-kpai-pelajar-merasa-berat-dengan-pembelajaran-jarak-jauh-1587974669> pada 21 Desember 2020, pukul 17.54.
- Cahyani, Listiana & Larasati. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 03 No. 01.

- Elyas, Anada H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *E-Learning* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta* No. 56.
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Handarini, Oktafia I. & Siti Sri Wulandari. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol. 08 No. 03.
- Hendayana, Yayat. (2020). Tantangan Dunia Pendidikan di Masa Pandemi. Diakses dalam <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/> pada 20 Desember 2020 pukul 16.26
- Kasih, Ayunda P. (2020). Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah. Diakses dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah> pada 20 Desember 2020 pukul 16.41.
- Litbang Kemdikbud. (2020). Kurikulum. Diakses dari <https://litbang.kemdikbud.go.id/kurikulum> pada 21 Desember 2020 pukul 21.41.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maskar, Sugama & Endah Wulantina. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode *Blended Learning* dengan *Google Classroom*. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)* Vol. 01 No. 02.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesioanal*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nafiah & Sri Hartatik. (2020). Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dengan Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *Education and Human Development Journal* Vol. 5 No. 1.
- Noor, T. R. (2017a). Analisis Desain Fasilitas Umum Bagi Penyandang Disabilitas (Sebuah Analisis Psikologi Lingkungan). *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 2(2), 187–211.
- Noor, T. R. (2017b). Manajemen Pendidikan Anak melalui Program Outbound di TK Al Muslim Surabaya. *SELING: Jurnal Program Studi PGRI*, 3(2), 64–75.
- Noor, T. R. (2017c). Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama di KB Al Muslim

- Surabaya. *EDUSLANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 65–82.  
<https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.7>
- Noor, T. R. (2019a). Komunikasi Interpersonal Remaja Yatim Di Panti Asuhan Hidayatush Shibyan Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial 2019*, 333–340. Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi Univ. Negeri Malang.
- Noor, T. R. (2019b). Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem Di Era 4.0. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 18–36.
- Noor, T. R. (2019c). Remaja dan Pemahaman Agama. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 54–70.
- Noor, T. R. (2020). MENGEMBANGKAN JIWA KEAGAMAAN ANAK (Perspektif Pendidikan Islam dan Perkembangan Anak Usia Dini). *KUTTAB*, 4(2).
- Noor, T. R., & Astutik, E. (2019). RODA (Rotating Education Game) sebagai Media Pembelajaran untuk Menanamkan Sikap Disiplin pada Anak Usia Dini. *AS-SABIQUN*, 1(2), 1–16
- Putra, Hidayati & Nurhidayah. (2016). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan *Adversity quotient* Warga Binaan Remaja Di LPKA Kelas II Sukamiskin Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* Vol. 2 No. 1.
- Ridho, Subkhi. (2020). Pendidikan Daring di Masa Covid-19. Diakses dalam <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all> pada 20 Desember 2020 pukul 16.14.
- Sadikin, Ali & Afreno Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol. 06 No. 02.
- Stoltz, Paul G. (1997). *Adversity quotient*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Suhartono. (2017). *Adversity Quotient* Mahapeserta didik Pemrogram Skripsi. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* Vol. 5 No. 2.
- Sundy, F. D. Heris. (2018). Manajemen Waktu Dan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran di TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. *Jurnal Manajerial Bisnis* Vol. 01 No. 03. (2018).

- Suwardi. (2007). *Manajemen Pembelajaran, Mencipta Guru Kreatif dan Berkompotensi*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Syarifudin, Albitar S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 05 No. 01.
- Tim KPAI. (2020). KPAI: Pembelajaran Jarak Jauh Minim Interaksi. Diakses dari <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-pembelajaran-jarak-jauh-minim-interaksi> pada 21 Desember 2020 pukul 17.07.
- Waspodo, Muktiono. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Diakses dalam <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id> pada 21 Desember 2020 pukul 16.13.
- Widodo, Hendro. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring. Diakses dalam <https://radarjogja.jawapos.com/opini/2020/04/15/manajemen-pembelajaran-daring/> pada 20 Desember 2020 pukul 20 Desember 2020 pukul 17.08.